



**UPAYA GURU BK UNTUK MEREDUKSI DAMPAK NEGATIF
MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI SMP PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar Serjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

MARDIANA

NIM. 33.15.4.196

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



ABSTRAK

Nama : Mardiana

NIM : 33154196

Judul : Upaya Guru BK Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali.

Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Khairuddin, M.Ag

Kata Kunci : Upaya Guru BK dan Dampak Negatif Media sosial

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang bagaimana upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja di SMP PAB 8 Sampali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam mereduksi dampak negatif media sosial dan untuk mengetahui penggunaan media sosial yang baik dan benar untuk anak usia remaja di SMP PAB 8 Sampali.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Sumber data penulis dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas IX.A. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah di lakukan penelitian di peroleh hasil bahwa upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja di SMP PAB 8 Sampali dengan memberikan pengarahan terhadap penggunaan media sosial yang baik pada remaja dan kerja sama dengan pihak orang tua sebagai pengawas di rumah.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Tarmizi, M.Pd

NIP. 19551010 198803 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan study di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dan mengharap syafa'at nya yaumul akhir.

Untuk melengkapi seluruh tugas-tugas dan dalam memenuhi syarat dalam pencapaian gelar S1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Medan, maka penulis mengajukan skripsi berjudul: **“Upaya Guru BK Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali.”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi semua dapat diatasi dengan izin Allah SWT melalui bantuan yang diterima dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yaitu bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), yaitu bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**

3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Pd**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Dosen Penasehat Akademik Ibu **Syafri Fadhillah Marpaung, M.Pd** yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Segenap dosen dan staff di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP PAB 8 Sampali, yaitu Bapak **Drs. H. Agus Salim, M.Pd.**, Bapak Wakasek Kurikulum **Irwansyah Putra, S.Pd.I**, Guru BK di SMP PAB 8 Sampali yaitu, Bapak **Sajeli Rais, M.HI**
8. Terima kasih Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Drs. Khairuddin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta **Manjang** dan Ibunda **Nurhayati** atas pengorbanannya baik dari segi moril, materil dan do'anya serta kasih sayangnya yang tak terhingga kepada Ananda sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulai.

10. Terima kasih kepada abang saya tersayang **Maharis Ridwan, S.P** dan untuk kakak saya tercinta **Trisnawati, S.Pd** dan adik saya **Muliyana** atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
11. Terima kasih kepada Sahabat-sahabat pejuang skripsiku yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu **Nur Adilah Rangkuti, S.Pd, Ummi Mawaddah Lubis, Juliana Siregar, Juliana Hasibuan, Nova Khairani, Rizky Rahmadani, Erwinsyah Putra Hsb, Khairunnisa Situmorang.**
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku anak BKI-6 yang selalu membantu, dan memberikan dukungan dan do'a kepada penulis semoga kerjasama dan persahabatan yang kita jalani selama ini tetap terjaga dengan baik.
13. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya yaitu: **Zakirun Bancin, Mariana, Nurindah, Intan Suriani, Miswar, Syamsiruddin, Suandi Padang, Ismuddin dan Jakirun/Joni**
14. Terima kasih kepada sahabat karib saya **Apsah Pardosi** dan **Siti Hajar lingga** yang telah menemani saya selama dalam perantauan yang menjadi sahabat suka dan duka, yang rela membagi secuil makanan demi kebahagiaan bersama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, atas rekan-rekan sekalian. Penulis berharap hasil penelitian ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca.

Medan, Desember 2019

Penulis

MARDIANA

Nim. 33154196

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Bimbingan dan Konseling	6
1. Pengertian Bimbingan.....	6
2. Pengertian Konseling	7
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	14
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	19
7. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	20
B. Media Sosial.....	22
1. Pengertian Media Sosial.....	22
2. Jenis-Jenis Media Sosial	23
3. Fungsi Media Sosial.....	25
4. Pengertian Facebook	26

5. Sejarah Facebook	27
C. Upaya Guru BK untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja	31
D. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Obejek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	51
C. Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini penggunaan sosial media merupakan hal yang lumrah di kalangan masyarakat. Mengingat betapa berperannya jaringan media sosial terhadap kemajuan dan perkembangan jaman pada masa ini. Berkembangnya media sosial merupakan wujud pengetahuan dari kemajuan intelektual manusia.

Media sosial memiliki pengertian sebagai sebuah media dengan sistem *online* yang mana penggunaanya dapat berinteraksi secara aktif. Selain itu media sosial juga berguna untuk berbagi, berkreasi, dan melakukan share berbagai dokumen penting. Media sosial mampu merubah jarak yang jauh menjadi lebih dekat dengan memanfaatkan internet.¹

Media sosial seolah-olah telah mampu menghipnotis siswa lupa pada dunia nyata, sehingga banyak siswa-siswi yang terjerumus dalam dunia maya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya interaksi antar sesama siswa. Siswa lebih sering menghabiskan waktunya bermain game online, facebook, instagram dan lain sebagainya.

Memang tidak dapat dipungkiri, dengan adanya perkembangan teknologi informasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya

¹ Articles. id, “*Sejarah Perkembangan Media Sosial Periode Awal Hingga Kini*” dalam <https://articles.id/sejarah-perkembangan-media-sosial-periode-awal-hingga-kini/>.

penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Tak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lain³.

Berkembangnya kecanggihan teknologi dewasa ini dapat memberi pengaruh buruk pada siswa-siswi di sekolah, salah satunya adalah menurunnya minat belajar pada siswa dan kurangnya interaksi sosial siswa di dalam kelas juga di luar lingkungan sekolah. Mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, lunturnya nilai-nilai yang berdasarkan kekeluargaan, musyawarah, mufakat dan gotong royong. Mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Dampak terburuk yang akan timbul adalah para siswa akan kesulitan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Sebagai orang tua juga guru yang berperan dalam perkembangan moral seorang remaja, kita juga tentunya ingin remaja jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jaman namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sehingga menjadikan ia manusia yang lebih di hormati dan tau kaedah-kaedah Islam juga tidak tertinggal oleh perkembangan jaman.

² Kristanti Handriani. 2008 *Internet Untuk Anak*, (Yogyakarta: Citra Pustaka), hlm. 15.

³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2014, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kementrian Perdagangan RI,) hlm. 28

Disini orang tua juga guru BK sangat berperan penting untuk memantau perkembangan sosial dari remaja itu sendiri. Sebagai orang tua harus mengarahkan hal-hal yang positif dari penggunaan media sosial agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi pada remaja yang akan menjadi penerus bangsa.

Karena setelah melihat yang dilapangan, remaja kita sekarang ini telah minim ilmu agama, sehingga mereka telah menjadi budaknya dunia, mengikuti perkembangan jaman namun telah meninggalkan ilmu agama yang tentunya itu lebih mulia ketimbang mengejar dunia. Sayangnya remaja kita sekarang tidak seberapa mengerti akan hal itu, dan inilah yang perlu untuk kita luruskan agar remaja-remaja kita menjadi pribadi yang lebih mulia serta taat pada agama juga tidak ketinggalan oleh perkembangan teknologi yang semakin luar biasa pesatnya.

Dalam sebuah lembaga sekolah penggunaan media sosial media dalam waktu pembelajaran berlangsung tidaklah di benarkan. Karena hal itu merupakan satu hal yang dapat merusak konsentrasi belajar peserta didik, karena demikianlah penggunaan media sosial pada waktu belajar tidak di benarkan. Selain itu memwa HP kesekolah tidak di benarkan oleh beberapa sekolah.

Seperti yang terjadi dalam sekolah SMP PAB 8 Sampali dimana pihak sekolah tidak membenarkan membawa HP kesekolah bagi peserta didik karena dampak negatif dari membawa HP akan sangat berpengaruh pada saat jam pelajaran berlangsung, yang dimana peserta didik akan lalai dengan materi yang di jelaskan oleh pendidik karena ia telah masuk pada dunia maya yang sering kali membuat orang lupa dengan lingkungan sekitar dan lupa dengan waktu belajar.

Jadi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP PAB 8 SAMPALI, masih banyak siswa-siswi remaja yang telah candu bermain media

sosial memiliki tingkat sosial yang rendah serta menurunnya minat belajar remaja, di media sosial juga banyak kita lihat postingan-postingan yang tidak layak untuk di lihat, hadir memenuhi beranda dan itu sangat tidak baik bagi anak usia remaja, karena itu merupakan contoh yang tidak baik bagi remaja yang menyebabkan mereka bersifat lebih agresif.

Berdasarkan kondisi yang di temukan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru BK untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di SMP PAB 8 SAMPALI” untuk mengurangi kecanduan penggunaan media sosial pada remaja.

B. Fokus Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada dampak negatif media sosial yang menyebabkan ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa dampak negatif media sosial yang menyebabkan ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana penggunaan media sosial yang benar untuk siswa agar tidak menurunkan minat belajarnya?
3. Bagaimana Upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak negatif media sosial yang menyebabkan ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya

2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial yang benar untuk siswa agar tidak menurunkan minat belajarnya
3. Untuk mengetahui upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial

E. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a) Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja
- b) Sebagai tambahan khazanah keilmuan tentang upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja.

2) Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Peneliti ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru BK.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial bagi remaja

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya penanggulangan pengaruh negatif media sosial

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to steer*).⁴

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi bimbingan tidaklah sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dikembangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut:

- 1) Alice Crow (1964) mengatakan bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu.
- 2) Gladding (1996) mengatakan bimbingan ialah suatu proses pemberian kepada orang lain (klien) untuk menentukan pilihan yang tepat dalam kehidupan mereka.
- 3) Rachman Natawidjaja (1987) bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan

⁴ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, (2006), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 480.

keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

- 4) Moh. Surya (1988), bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁵
- 5) Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Konseling (*counseling*) merupakan bagaian integral dari bimbingan. Dan konseling juga merupakan salah satu teknik dalam konseling. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*counseling*" didalam kamus artinya dikatakan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*) anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti diatas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Sama halnya dengan bimbingan, konseling juga didefinisikan secara beragam, namun mempunyai makna yang satu sama lain ada kesamaannya.

⁵ Lahmuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hlm, 33-34.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, (1995), *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Renika, hlm, 99.

Makna konseling juga dapat diketahui dari akromin kata konseling itu sendiri sebagai berikut: konseling: kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk mengani masalah klien yang didukung oleh keahlian (*Expert*) dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien⁷.

Adapun konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁸

Sejalan dengan itu, Anas Salahudin mengemukakan konseling adalah usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.⁹

Rochma Natawidjaja (1987) mendefinisikan konseling adalah suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mmencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Lebih lanjut, Prayitno (1983) mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan

⁷Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 20-25.

⁸ *Ibid*, hlm, 105.

⁹ Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konselin*, Bandung: Pustaka Setia, hlm, 15.

manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁰

Berdasarkan pengertian konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya. (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merelisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga sekolah dan masyarakat.

Mengacu pada pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling ini dilihat dari beberapa pendapat beberapa ahli:

Menurut Myers dalam buku Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani dalam jurnalnya, mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang mengarah pada perubahan positif. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti mengenai tujuan

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, hlm, 4-5.

dari bimbingan dan konseling, mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan sesuai predisposisi peserta didik (potensi dan kondisi awal), latar belakang yang dimiliki dan tuntutan kondisi dan zaman.¹¹

Menurut Anas Salahudin, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:¹²

a. Tujuan umum Bimbingan dan Konseling disekolah

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di Sekolah, yang di uraikan sebagai berikut:

¹¹ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, (2014), *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal, 75-76.

¹² Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, Hal, 22-23.

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tohirin, menjelaskan tujuan bimbingan secara singkat yang mengatakan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan optimal pada individu yang dibimbing. Dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.¹³

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

¹³ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm, 33.

- 2) Fungsi Fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 3) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan menetapkan penguasaan karir jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 5) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah/kepala penyelenggara.
- 6) Fungsi Pencegahan (Preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli tentang cara menghindarkan diri dan perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 7) Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- 8) Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir.
- 9) Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
- 10) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.¹⁴

Secara garis besar fungsi bimbingan dan konseling di sekolah menurut

Elfi Mu'awanah adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi distributif (penyaluran)

Adalah kegiatan layanan bimbingan dalam hal membantu siswa untuk menyalurkan kemampuan minat, cita-cita, prestasi dan sebagainya.

- 2) Fungsi Adaptif (pengadaptasian)

Adalah kegiatan layanan bimbingan dalam hal membantu staf sekolah untuk menyesuaikan strategi kebijakan sesuai dengan kondisi siswa.

¹⁴ Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm, 21-23.

3) Fungsi Adjustif (penyesuaian)

Adalah kegiatan layanan bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.¹⁵

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum atau ketentuan dari atas, namun sebagai upaya memfasilitasi siswa. Siswa disini selanjutnya disebut sebagai konseli, bimbingan dan konseling ada dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Konseli merupakan seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan mulus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai yang dianut.

Perkembangan konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat memengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti tayangan pornografi di televisi dan VCD, penyalahgunaan narkoba, ketidak harmonisan dalam keluarga dan dekadensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup konseli yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib di sekolah, menjadi pecandu narkoba, kriminalitas dan pergaulan bebas (*free sex*).

¹⁵ Elfi Mu'awanah, (2004), *Bimbingan Konselin* Jakarta: Bina Ilmu, hlm, 14.

Penampilan perilaku remaja atau siswa demikian sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di cita-citakan. Upaya menangkal dan mencegah perilaku-prilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi konseli secara sistematis dan terprogram untuk mencapai kompetensi kemandirian. Upaya ini merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian, fungsi penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat jelas diperlukan, untuk proses pemberian bantuan kepada konseli atau siswa dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang di tuntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku, karena masing-masing siswa atau konseli memiliki latar belakang sosial yang berbeda antara satu dan lainnya.

e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Selain fungsi, asas dalam bimbingan dan konseling juga sangat penting, dan harus di pegang teguh oleh seorang konselor.

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) **Asas kerahasiaan**
Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Artinya menjaga aib atau menjaga kerahasiaan masalah yang ada pada klien supaya tidak di ketahui orang lain. Maka, kepercayaan klien/konseli terhadap konselor harus terjalin dengan baik.
- b) **Asas Kesukarelaan**
Pada asas ini konseli diharapkan secara suka rela dan tanpa ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.
- c) **Asas Keterbukaan**

Diartikan sebagai keterbukaan akan keadaan diri pribadi, untuk itu konseli yang membutuhkan bantuan diminta untuk berbicara sejujur mungkin mengenai masalah yang dialaminya.

- d) **Asas Kekinian**
Membahas permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan yang masa lampau dan bukan pula kemungkinan permasalahan yang akan datang.
- e) **Asas Kemandirian**
Upaya konselor menumbuh kembangkan kemandirian diri pada diri konseli, sehingga tidak bergantung pada orang lain. Dengan kata lain, konseli dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.
- f) **Asas Kegiatan**
Dimana konselorlah yang berinisiatif untuk membangkitkan semangat kerja konseli sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan sebagaimana diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi inti pembicaraan dalam konseling.
- g) **Asas Kedinamisan**
Upaya konseling yang menginginkan terjadinya perubahan yang berarti pada diri konseli yakni perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik asas ini mengacu pada hal-hal baru seyogyanya terdapat pada konseling dan menjadi ciri-ciri dari proses dan hasilnya.
- h) **Asas Keterpaduan**
Pelayanan konseling yang berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian konseli. Untuk terselenggaranya asas ini dengan baik, konselor harus memiliki wawasan luas tentang perkembangan konseli dan aspek lingkungannya. Selain wawasan luas tentang berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli juga perlu dimiliki oleh konselor. Seluruhnya dipadukan dalam keadaan serasi, seimbang dan saling menunjang dalam upaya konseling yang diselenggarakan.
- i) **Asas Kenormatifan**
Upaya konseling yang tidak dibenarkan bertentangan dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu pengetahuan, maupun norma tradisi/kebiasaan sehari-hari.
- j) **Asas Keahlian**
Upaya konseling yang perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai. Dan layanan konseling merupakan layanan profesional, yang diselenggarakan oleh tenaga ahli terdidik khusus untuk itu.
- k) **Asas Alih Tangan**
Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengarahkan keseluruhan kemampuannya untuk berupaya membantu seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan alih tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih ahli dan lebih berwenang.

1) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini merujuk pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam hal ini, konselor bertindak sebagai pembimbing dengan mengarahkan konseli untuk tampil didepan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, tetap mengikuti setiap gerak dan langkah konselinya dari belakang. Dalam asas ini, dituntut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan ketika konseli mengalami dan ketika berhadapan dengan konselor saja.¹⁶

Dalam bimbingan konseling pada umumnya hanya ada 12 asas bimbingan dan konseling. Tetapi menurut Tarmizi dalam bimbingan konseling islami ada 14 asas yaitu sebagai berikut¹⁷:

a) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan kahiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi. Bimbingan konseling islami tujuan akhirnya adalah membantu konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

b) Asas Fitrah

Maksud dari asas fitrah yakni berdasarkan fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c) Asas Lillahi Ta'ala

Maksud dari asas lillahi ta'ala yakni pelaksanaan bimbingan dan konseling islami semuanya ditujukan kepada Allah, semua usaha yang dilakukan manusia tanpa ridha Allah maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan ketetapanNya. Untuk itu, dalam setiap bertindak perlu keikhlasan dalam menjalaninya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An'am:162)¹⁸

Ayat diatas menjelaskan berbagai hal, diantaranya adalah perintah untuk beramal secara ikhlas tanpa mengharapkan pamrih.

¹⁶ Saiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm, 35.

¹⁷ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing), hal, 55-66.

¹⁸ Depag RI, 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra).

Dalam tafsir Al Razi, dijelaskan bahwa ikhlas hendaklah beramal tanpa memasukkan niatan ataupun tujuan lain selain untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Al Razi juga menambahkan contoh perilaku ikhlas tidak boleh mencampurkan niatan beramal dengan niatan membahagiakan orang lain, walau orang tua atau anak sendiri.

Konselor sebagai individu yang membantu konseli hendaknya memiliki niatan yang tulus ikhlas semata-mata hanya untuk memperoleh keridhaan Allah Swt. Salah satu bentuk perilaku ikhlas adalah, menyerahkan hasil dari segala kegiatan itu kepada Allah. d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Asas bimbingan seumur hidup yakni manusia pada kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan bimbingan konseling islami dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi, digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasul-Nya.

d) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Asas bimbingan seumur hidup yakni manusia dalam kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan maka dari itu layanan Bimbingan Konseling Islam dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini akan tetapi, digunakan untuk membimbing konseli yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan Rasulnya.

e) Asas Keseimbangan Ruhaniyah

Keseimbangan ruhaniyah menunjukkan sikap yang ada didalam diri manusia antara perkara yang menjadi kepentingan dunia dan kebutuhan akhirat keduanya harus selaras dan tidak berat sebelah. orang yang dibimbing (konseli) diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian melakukan kontemplasi terkait yang perlu difahami, sehingga memperoleh keyakinan yang kuat, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan ruhaniyah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

f) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan konseling islami, berlangsung pada citra manusia menurut islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi ruhaniyahnya.

g) Asas Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan konseling islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal

tersebut guna menghormati individu dalam lingkup sosialitasnya maupun menyadarkan individu untuk menghormati lingkungannya.

- h) **Asas Khalifah**
 Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab *problem-problem* kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi untuk itu penting dalam melihat aspek tersebut dalam pelaksanaan layanan bimbingan.
- i) **Asas Keselarasan dan Keadilan**
 Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan. Keselarasan dan keadilan yakni dengan layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan manusia dapat memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dan memperoleh keadilan yang sama dimata sosial.
- j) **Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah**
 Bimbingan konseling islami membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki akhlaq menjadi karimah, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mmengena pada konseli.
- k) **Asas Kasih Sayang**
 Seseorang memerlukan cinta kasih dan sayanh dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling islami dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling dapat berhasil. Hal tersebut, dilakukan guna mempererat hubungan kepercayaan yang dibangun dalam proses bimbingan.
- l) **Asas Saling Menghargai dan Menghormati**
 Dalam bimbingan konseling islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau seadekat, perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.
 Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dnegan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan terjalin hubungan yang saling menghormati dan menghargai agar antara kedua belah pihak, konselor dan konseli tumbuh rasa saling percaya satu dengan yang lainnya.
- m) **Asas Musyawarah**
 Maksud dari asas musyawarah yakni dalam pengambilan keputusan konselor dan konseli dengan melakukan musyawarah yang hasil akhirnya diputuskan sendiri oleh konseli. Konselor hanya memberikan bimbingan sesuai yang dibutuhkan konseli. Selian itu juga konsleor

menganjurkan kepada konseli untuk selalu menjalankan perintah agama dalam setiap kehidupan konseli.

n) **Asas Keahlian**

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbingan konseling

Asas keahlian pada konselor yang mengacu pada kualifikasi konselor yang meliputi pendidikan juga kepada pengalaman. Tepri dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor harus benar-benar ahli menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

f. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Tohirin membagi prinsip menjadi dua yaitu prinsip umum dan prinsip khusus, yaitu sebagai berikut:

a. **Prinsip Umum**

- 1) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- 2) Bimbingan harus diarahkan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibantu bisa mengarahkan dirinya dalam menghadapi kesulitan hidupnya.
- 3) Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu (siswa) yang dibimbing.
- 4) Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu.
- 5) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.
- 6) Upaya pemberian bantuan (pelayanan bimbingan dan konseling) harus dilakukan secara fleksibel (tidak kaku).
- 7) Program bimbingan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- 8) Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpipin oleh orang yang memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling.
- 9) Untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus di adakan penilaian atau evaluasi secara teratur dan berkesinambungan.

b. **Prinsip Khusus**

Prinsip khusus dibagi menjadi tiga yaitu: prinsip khusus yang berhubungan dengan siswa, prinsip yang berhubungan dengan

pembimbing dan prinsip yang berhubungan organisasi dan administrasi (manajemen) pelayanan bimbingan dan konseling. Tetapi disini penulis hanya mengambil dua prinsip khusus yaitu prinsip khusus yang berkenanan dengan siswa dan pembimbing, yaitu:

- 1) Prinsip khusus yang berhubungan dengan Individu (siswa)
 - a) Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua siswa.
 - b) Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
 - c) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
 - d) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan individu (siswa) yang bersangkutan dan luas.
 - e) Keputusan akhir dalam proses bimbingan dan konseling dibentuk oleh individu atau siswa itu sendiri.
 - f) Individu atau siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara bberangsur-angsur dapat menolong dirinya sendiri.
- 2) Prinsip Khusus yang Berhubungan dengan Pembimbing
 - a) Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
 - b) Pembimbing atau konselor di sekolah atau di madrasah dipilih atau atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya.
 - c) Sebagai tuntutan profesi, pembimbing atau konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, *work shop*, dan lain sebagainya.
 - d) Pembimbing atau konselor hendaknya selalu mempergunakan berbagai informasi yang bersedia tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
 - e) Pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mempergunakan berbagai metode dan teknik.¹⁹

g. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang di lakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru di masukinya.

¹⁹ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, hlm, 64-65.

2. Layanan Informasi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan, *pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapinya yang berkenaan dengan lingkungan sekitar. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. *Ketiga*, setiap individu adaah unik, keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda di sesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian yang berbeda.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan adalah serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yangtepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang dan kegiatan ekstra kulikuler).

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih di arahkan pada aktivitas belajar yang di lakukan oleh siswa.

5. Layanan Konseling Perorangan (Individu)

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat di atasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalam untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

6. Layanan Bimbingan dan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada sisiwa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

7. Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didi (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan bimbingan konseling yang di laksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, di sebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara0cara yang perlu di laksanakan dalam menaangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediassi adalah layanan yang di laksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak coock).²⁰

²⁰ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing), hal, 85-95

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. Hampir setiap orang memiliki *social media* bahkan mereka bisa memiliki lebih dari satu akun. Hakikatnya, sosial media adalah bentuk dari kemajuan teknologi komunikasi. Sosial media diciptakan untuk mempermudah komunikasi. Sayangnya, banyak masyarakat tidak mengindahkan bahwa sebenarnya kegunaan sosial media itu sendiri.²¹

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path dan Wikipedia. Defenisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat di lihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.²²

Dari pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah proses atau kegiatan yang di lakukan seseorang melalui media sosial yang dapat di gunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir,

²¹ Adha Liany, (2016), *Sosial Media Deviation*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hlm, 10-11

²² Rulli Nasrullah, (2017), *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 11.

berdebat dan menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam).

2. Jenis-jenis Media Sosial

a. Aplikasi Media Sosial Berbagi Video (Video Sharing)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan.

Selain itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku. Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta mengawasi video yang tersebar di masyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah. Sejauh ini, dari beragam aplikasi *video sharing* yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni *YouTube*, *Vimeo* dan *DailyMotion*.

b. Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah *Facebook*. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni *Twitter* dan *Tumblr*.

c. Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni *Facebook*,

Google Plus, serta *Path*. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan). Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan.

Namun karena penggunaanya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walaupun begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi pengguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarakan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika di sertai dengan foto atau infografis.

d. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesioanl

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan professional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini, sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan yang banya memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data. Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturan-peraturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.

e. Aplikasi Berbagi

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.²³

3. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web. Internet merupakan salah satu bagian dari (*inter-network*) yang merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layananan internet meliputi komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*Usnet News, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*world Wide Web, Gopher*), *remote login*, lalu lintas *file (Telnet, FTP)*, dan aneka layanan lainnya.²⁴
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah dari institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak praktik komunikasi *audience* (“*many to many*”).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

²³ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial* hlm, 65-82.

²⁴ Iskandar, (2009), *Panduan Lengkap Internet*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, hlm, 1-2.

4. Pengertian Facebook

Pada tahun 2004 Facebook lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan Friendster dan MySpace mulai tergeser dengan adanya Facebook. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya.²⁵

Melalui situs jejaring facebook, seseorang dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya sehingga dapat dilihat oleh pengguna lain. Tidak hanya itu, pengguna facebook dapat membuat kata-kata yang disebut dengan status mengenai berbagai hal. Status yang dibagikan tersebut dapat dikomentari oleh pengguna lainnya. Walaupun demikian, belum banyak orang yang mengetahui definisi facebook, sejarah serta manfaat dari facebook itu sendiri.

Di Indonesia, jumlah pengguna facebook aktif bulanan mencapai 77 juta. Dengan demikian, facebook merupakan jejaring sosial yang digemari dan menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, jika ditanya mengenai definisi dari facebook, maka hanya sebagian orang saja yang mengerti definisi facebook itu. Lantas, apakah definisi dari facebook? Jika dilihat dari kata “Facebook” terdiri dari dua frasa dalam bahasa inggris. Face yang berarti muka sedangkan book yang berarti buku.

Sedangkan definisi facebook secara lengkap adalah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Frasa “Buku Muka” merupakan prinsip dasar yang

²⁵Facebook : Data dan Fakta Sejarah dalam <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html>.

membedakan facebook dengan jejaring sosialnya, yaitu menampilkan seluruh informasi dari pengguna tersebut.

Facebook menawarkan berbagai fitur canggih yang belum pernah ada di sosial media sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan, dengan facebook seorang pengguna dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan berbagai jenis konten, video call dan banyak lagi. Selain itu, facebook juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang Anda bagikan.

5. Sejarah Facebook

Kehadiran facebook telah menyaingi keberadaan MySpace, Multiply, Friendster dan situs jejaring yang lain. Mark Zuckerbtrg, seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang meluncurkan situs ini pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004. Kehadiran Facebook pertama kali berfungsi sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Harvard. Ternyata kehadirannya mendapat respons yang baik dari mahasiswa Harvard. Terbukti dalam kurun waktu dua minggu setelah diluncurkan, separuh mahasiswa Harvard telah mempunyai account di Facebook. Tidak hanya itu, beberapa kampus lain sekitar Harvard pun meminta untuk dimasukkan dalam jaringan Facebook. Bulan Maret tahun 2004, Facebook diperluas ke Stanford, Colombia, dan Yale. Kemudian diperluas ke semua sekolah dan Universitas yang masuk dalam My League dan Universitas-universitas di Kanda dan Amerika Serikat. Pada bulan September 2005, setelah menciptakan versi SMA, Mark Zuckerberg memperluas jaringan Facebook ke para pegawai sejumlah perusahaan, seperti Apple inc dan Microsoft. Pada tanggal 26 September 2006 dimulailah masa keemasan Facebook, mulai saat itu

Facebook.com dibuka untuk umum bagi siapa saja yang memiliki alamat email yang valid. Sampai bulan September 2008 kemarin, Facebook telah tersedia dalam 20 bahasa.²⁶

6. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dampak positif dari media jejaring sosial diantaranya antara lain:

1. Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
2. Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
3. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara *online*, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
4. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Sedangkan dampak negatif dari media jejaring sosial antara lain;

²⁶Ari Prabawati, (2010), *Marketing Gratis dengan Facebook*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, hal, 3.

- 1) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
- 2) Situs jejaring sosial akan membentuk anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan mereka menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 3) Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.
- 4) Situs jejaring sosial adalah lahan yang subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal anakkita di internet menggunakan jati diri yang sesungguhnya atau tidak.²⁷

Dengan demikian, tugas seorang guru BK atau konselor adalah membantu perubahan tingkah laku *konseli* atau siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja atau pergaulan bebas menuju kondisi kearah yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan maraknya video porno yang dengan mudah bisa di akses melalui media sosial. Dengan demikian upaya guru BK dalam menanggulangi dampak negatif media sosial pada remaja terutama kebebasan

²⁷ Hanafi Arief dkk, (2015), *Konflik dan Resolusi Opini Publik di Era Jejaring Sosial*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hlm, 129-133.

bergaul yang pada akhirnya mengarah pada kebebasan seksual harus segera ditindak lanjuti.

Disadari atau tidak guru yang profesional akan sangat mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan penanggulangan dampak negatif media sosial yang disebabkan oleh kenaklan remaja. Akan tetapi kita tidak bisa membebaskan permasalahan ini hanya kepada guru yang merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu melalui pendidikan formal, keluarga merupakan tempat yang sangat signifikan untuk teraplikasinya apa yang diperoleh anak dan pendidikan formal kedalam prajtek kehidupannya.²⁸

Sebelum memasuki lembaga formal, orang tua harus membekali anak tentang keimanan dan selalu memberi dorongan kepada anak agar selalu memupuk imannya serta mengajarkan etika-etika yang terkait dengan pendidikan seks, sehingga nantinya pengetahuan yang diperoleh anak dalam lembaga formal tidak hampa, karena adanya sinkronasi dari apa yang diajarkan gurunya dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Dititik inilah seharusnya guru BK hendaknya mampu membaca kecenderungan keadaan sehingga mampu mengambil terobosan pemikiran yang mampu menghadirkan suasana baru. Dalam hal ini guru BK melalui bimbingannya untuk menanggulangi dampak negatif media sosial kearah pendidikan yang berakhlakul karimah (berkarakter keislamaan). Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam merupakan alat yang fungsional dalam upaya pembentukan manusia yang berkualitas, yang mampu mandiri dan memberikan dukungan bagi perkembangan masyarakat, berpengaruh dalam peningkatan mutu

²⁸ Yusuf Madani, (2003), *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, hlm, 101.

kehidupan dan mengangkat martabat bangsa, berkarakter ke-Islaman yang tinggi, betapun parahnya kondisi sosial seseorang akan tetap tangguh, tegar dalam menghadapi tantangan.

C. Upaya Guru BK untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial

Guru bimbingan dan konseling (BK) dalam hal ini memahami dan mengklasifikasikan kondisi kasus apakah dalam kondisi berat ringan, sehat sakit, normal tidak normal terhadap suatu kasus yang muncul dipermukaan, gejala yang tampak.

Guru BK setidaknya dalam melaksanakan kasus mendasari dengan pandangan:

- a. Orang bermasalah itu mempunyai kemampuan intelektual yang normal, tetapi ia mengalami masalah/gangguan pada emosional psikologis.
- b. Siswa yang bermasalah itu bukan seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang berkaitan dengan kejahatan/kriminal yang perlu mendapat sanksi hukum.²⁹

Upaya memahami kasus dimulai dari beberapa alasan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan studi kasus diantaranya:

- a) Ada permasalahan khusus/istimewa yang dialami oleh klien yang ditemukan konselor.
- b) Keingin tahuan guru BK secara menyeluruh tentang kasus.
- c) Kasus yang ada membutuhkan segera dibantu/diatasi.
- d) Menggunakan temuan yang diperoleh melalui pengalaman diri digunakan sebagai dasar teori untuk mengatasi permasalahan.

²⁹ Elfi Mu'awanah, (2004), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, hlm, 97.

Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah bagaimana guru BK dalam mereduksi dampak negatif media sosial di kalangan remaja sangat di perlukan, guna mencegah pergaulan bebas antar lawan jenis yang banyak digandrungi kaum muda mudi, jaman sekarang. Setiap remaja harus punya pacar, pemicunya adalah nonton VCD porno yang di jual bebas.³⁰

Upaya guru BK untuk menanggulangi pengaruh negatif media sosial juga melakukan pemeriksaan HP siswa yang dinilai sedikit “nakal” tapi dilakukan pemeriksaan di lakukan secara menyeluruh untuk menghindari kecurigaan. Dengan demikian siswa akan takut menyimpan data tentang filem seks di hanphonnya.

Untuk penyikapan terhadap kasus siswa nakal tersebut di atas guru BK menggunakan pendekatan-pendekatan sebagaimana oleh para ahli ditetapkan, juga melalui penanaman akhlakul karimah, itu sudah terjaga. Siswa akan sadar dengan sendirinya akan larangan terhadap sifat-sifat yang negatif. Dengan demikian hal utama yang ditanamkan adalah benteng-benteng keimanan kepada siswa dan itu sudah diterapkan dalam pendidikan mereka.

Sebagaimana firmana Allah yang dapat diambil pelajaran agar anak muda mudi kita senantiasa menahan hawa nafsu untuk berbuat sesuatu yang dibenarkan oleh norma dan susila, tertuang dalam surat Yusuf ayat 53 adalah sebagai berikut:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Yusuf:53).³¹

³⁰ Mudrikah Rofin, (2009), *Remaja dalam Pelukan Dosa*, Jombang: Darul Hikmah, hlm, 53.

³¹ Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra).

Tugas seorang guru BK atau konselor diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam mereduksi dampak negatif media sosial menuju kondisi yang *adequate* sedangkan orang tua sebagai pendidik dirumah juga harus menanamkan aqidah islamiyah yang kuat, untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan maraknya video porno. Untuk itu diperlukan kerja sama antara guru BK (pihak sekolah) dengan orang tua untuk mereduksi dampak negatif media sosial di kalangan remaja.

Kunjungan rutin guru BK ke rumah siswa merupakan hal penting untuk menjalin kekeluargaan antara pihak sekolah dengan wali murid. Sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis siswa. Sehingga konsep sekolah yang sejati benar-benar tercapai. Dalam sebuah sekolah, guru dan murid adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya adalah sumber ilmu untuk bersama menggali pengalaman hidup. Setiap individu memiliki pengalaman hidup sendiri, yang otomatis memiliki ilmu yang setara dengan yang lain. Oleh karenanya hubungan yang dialogis antara guru dan murid merupakan masalah awal untuk membuka lebar-lebar pintu transformasi pendidikan yang sudah sejak lama tertutup oleh berbagai macam kepentingan. Proses pendampingan yang terus menerus terhadap siswa memerlukan biaya yang tidak sedikit. Karena itu diperlukan sikap kedermawanan dan rela berkorban dari pihak guru, utamanya guru BK, bukan untuk siapa-siapa tetapi, untuk masa depan generasi bangsa.

Dalam hal ini orang tua juga mengadakan pengawasan selagi siswa dirumah dan memberikan bimbingan, nasehat dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara guru BK dan orang tua akan menghasilkan

anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah dan terbebas dari belenggu kebebasan seksual yang melanda bangsa Indonesia.

Dengan demikian harus ada kerjasama antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah (stafnya/guru BK) dan orang tua untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di atas dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dan hal ini disesuaikan dengan tingkat kelakutan yang dilakukan siswa. Punishment diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya.

Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan punishment (hukuman) terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah antara lain:

- 1) Anak dikembalikan ke orang tua atau walinya.
- 2) Anak dijadikan anak negara.
- 3) Dijatuhi punishment seperti biasa, hanya dikurangi dengan dengan sepertiga punishment.³²

Dengan adanya hukuman atas pelanggaran-pelanggaran norma sosial dan moral diharapkan siswa menaati peraturan dan tata cara yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dijadikan peringatan bagi dirinya atas hukuman yang diterimanya. Di samping itu petugas bimbingan dapat menerapkan pendekatan, metode, teknik untuk memberikan bantuan agar terjadi perubahan tingkah laku dari nakal menjadi tidak nakal selalu dilakukan follow up dan tindak lanjut sesuai kewenangan sebagai petugas di sekolah. Kerjasama guru BK dan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif facebook adalah:

³² Elfi Mu'awanah, (2004), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Bina Ilmu, hlm, 138.

- a) Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
- b) Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
- c) Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru BK dan orang tua dalam membahas penanggulangan pengaruh negatif facebook siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama, yaitu siswa yang berakhlakul karimah.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan keputusan yang peneliti baca dan teliti maka dapat di temukan beberapa penelitian yang releva, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Anne Cyntia** (2017) dalam sebuah jurnal dengan judul “*Starategi Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mereduksi Dampak Kecanduan Media Sosia Pada Anak*” Menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan sebagian dari usaha pendidikan agar peserta didik dapat terhindar dari dampak kecanduan media sosial, serta adanya kolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk pengawasan ketika berada dirumah guna mencapai tujuan yang di harapkan.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Sumbering Rahayu dengan judul “*Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”. Menyatakan bahwa dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan dalam skripsi ini

adalah : (1) Dampak yang ditimbulkan oleh media sosial facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

(2) Upaya pemerintah untuk mengantisipasi dampak dari penggunaan facebook oleh remaja di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengantisipasi dampak dari penggunaan facebook oleh remaja di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada untuk mendiskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa/siswi sesuai dengan yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³³ Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian ini dinamakan juga dengan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sebab metode ini juga dikatakan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Menurut Suyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi

³³ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm, 8.

³⁴ Lexy J. Moleng, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 6.

obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁵

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah inst³⁶rumen kunci.
2. Peneliti lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna data dibalik yang teramati).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP PAB 8 SAMPALI. Jalan Sampali Ujung Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan dilakukannya penelitian di sekolah ini dikarenakan maraknya siswa-siswa pengguna Facebook di sekolah tersebut yang telah hampir candu hingga lupa waktu belajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan

³⁵ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm, 9.

³⁶ Ibid, hlm, 13-14.

dengan kata lain yang di sebut dengan responden³⁷. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek penelitian yaitu: guru BK dan siswa. Responden siswa di pilih dari siswa kelas IX.A

Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian tersebut adalah:

- 1) guru BK diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan pribadi-sosial di sekolah.
 - 2) Siswa merupakan pengguna dan sasaran kegiatan bimbingan dan konseling, siswa kelas IX.A memiliki sifat dan emosional yang belum stabil karena masih dalam masa transisi sehingga hanya mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain dan pendapat yang didengar dari teman-teman sebayanya.
- b. Sedangkan yang di maksud dengan objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti³⁸, dan tetang apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana guru BK dalam mereduksi dampak negatif media sosial bagi siswa-siswi yang duduk di kelas IX SMP PAB 8 Sampali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyelesaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik yang di gunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

³⁷ Suharismi Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, hlm, 232.

³⁸ Sutrisno Hadi, (1982), *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm, 107.

1. Observasi

Observasi berperan serta untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai bagian dari anggota bimbingan dan konseling di SMP PAB8 SAMPALI tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah SMP PAB 8 SAMPALI, guru pembimbing di SMP PAB 8 SAMPALI, dan siswa/i kelas XI.A SMP PAB 8 SAMPALI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melakukan penelitian data dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun foto pada waktu pelaksanaan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

³⁹ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm, 244

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung ke tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif.

Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diwakili mengkaji data khusus dan kemudian diambil data umum, sedangkan

metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab itu, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dimana peneliti melakukan pengecekan data yang di peroleh kepada guru, murid atau orang tua murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valis sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh

dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PAB 8 Sampali

Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan Pasar Hitam No 69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1962. Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala sekolah pertama SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra.Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali Deli Serdang ingin mendirikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 1962.

Pada tahun 1962 mulailah didirikan Sekolah Menengah Pertama PAB 8 Sampali hingga sampai sekarang dengan nama yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 kepala sekolahnya pun berganti juga yang mana sekarang di pimpin oleh Bapak Drs. H. Agus Salim, M.Pd.

2. Profil SMP PAB 8 Sampali

Nama Sekolah	: SMP PAB 8 Sampali
Alamat Sekolah	: Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali
Kelurahan/Desa	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	: Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20371

Telepon/HP : 0852 6170 121

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP PAB 8 Sampali

a. Visi SMP PAB 8 Sampali

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan takwa.”

b. Misi SMP PAB 8 Sampali

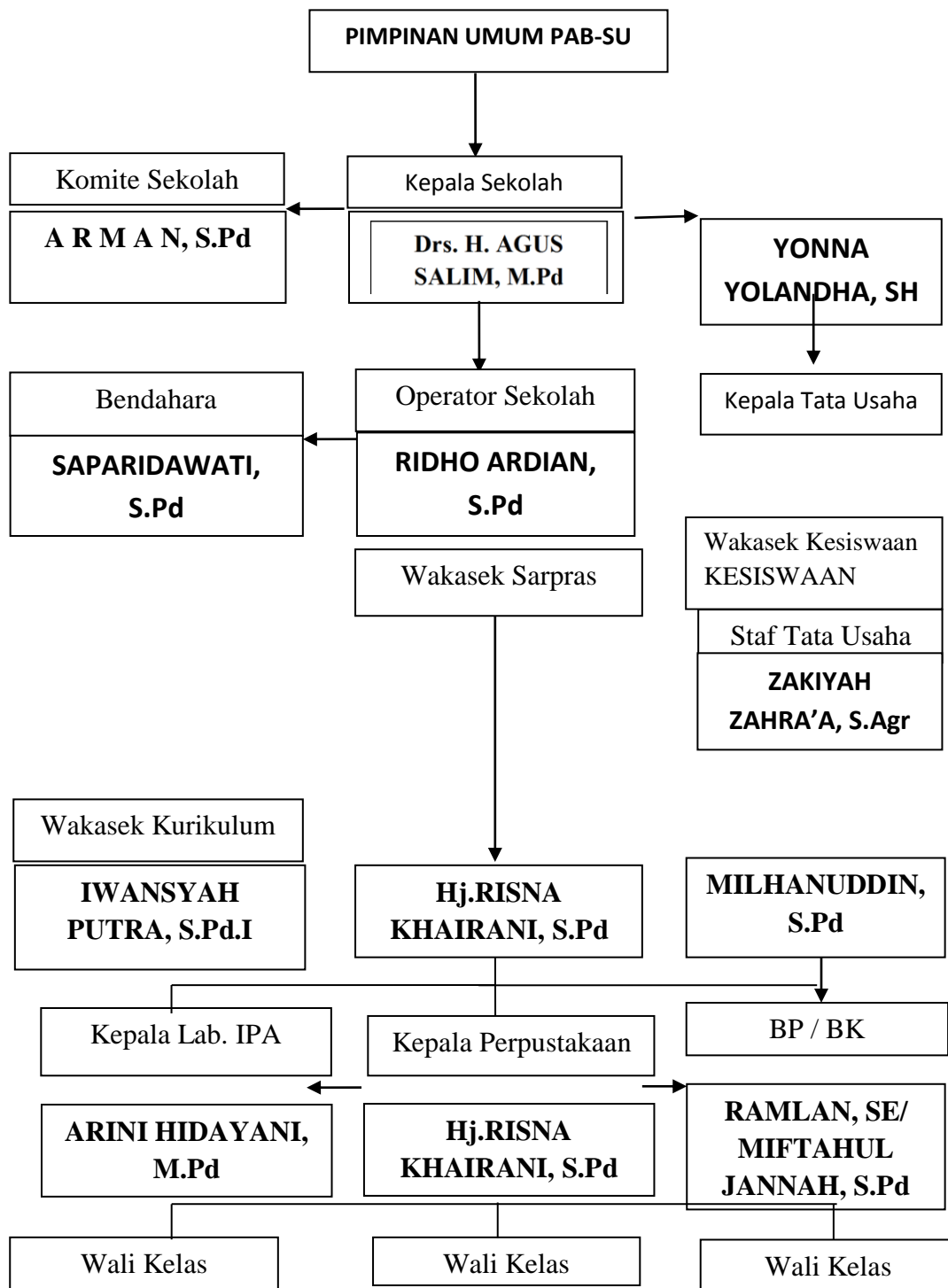
1. Melaksanakan sekolah yang bernuansa religius
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh kelompok sekolah
5. Mewujudkan kerjasama yang harmonis, baik di dalam maupun luar sekolah
6. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan SMP PAB 8 Sampali

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan kegemaran seni dan budaya.
3. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

4. Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP PAB 8 Sampali T.A. 2018/2019



5. Jumlah Guru dan Staf SMP PAB 8 Sampali

Tabel 5.1 Keadaan Guru SMP PAB 8 Sampali

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	9
2	Prempuan	21
Jumlah		30

Sumber: Data diolah Tahun 2019

Tabel 5.2. Siswa SMP PAB 8 Sampali

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-A	17	19	36
2.	VII-B	19	17	36
3.	VII-C	19	19	38
4.	VII-D	16	21	37
5.	VIII-A	14	16	33
6.	VIII-B	16	18	34
7.	VIII-C	18	17	35
8.	VIII-D	15	21	36
9.	VIII-E	20	13	33
10.	IX-A	23	19	42
11.	IX-B	20	21	41
12	IX-C	15	21	36
Jumlah			437	

Sumber: Data diolah Tahun 2019

Tabel 5. 3 Kualifikasi Guru SMP PAB 8 Sampali

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S-3 / S-2	-	2	Daftar Nama Guru Terlampir
S-1	25	-	
D-3	-	-	

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Tabel 5.4 Sarana dan Prasarana / Data Kondisi Ruang

Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Berat
Ruang Kelas	7	5	2	1	1
Perpustakaan	-	-	-	-	-
Komputer/ Laptop	-	-	-	-	-
R. Lab IPA	-	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
Jumlah	7	5	2	1	1

Sumber : Data diolah Tahun 2019

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP PAB 8 Sampali

No	EKSTRAKURIKULER
1.	OSIS
2.	PRAMUKA
3.	TAHSIN AL-QUR'AN
4.	KARATE
5.	PMR
6.	FUTSAL
7.	SENI TARI
8.	RENANG

Sumber : Data diolah Tahun 2019

7. Potensi Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah.

- a. Lokasi yang sangat strategis
- b. Lalu lintas sangat lancar
- c. Mempunyai sarana olah raga (Lapangan Basket dan Voli)
- d. Lapangan Upacara dan bermain siswa
- e. Gedung sekolah miliki sendiri
- f. Keamanan lingkungan yang baik
- g. Dukungan dari masyarakat.
- h. Kantin dan Parkir kendaraan
- i. Mampu membaca Al-Qur'an
- j. Mampu mengoperasikan Komputer
- k. Pengembangan bakat seni dan olah raga dan Prestasi – Prestasi lainnya.

8. Hambatan

- a. Laboratorium (IPA/ Bahasa) belum ada.
- b. Lokasi sekolah sering dilanda banjir.
- c. Ketiadaan fasilitas yang memadai.

9. Sasaran / Tujuan Situasional Sekolah

SMP PAB 8 Sampali menetapkan sasaran untuk Tahun Pelajaran 2016/ 2017 sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mencapai 7,00
- b. Keterampilan menggunakan Komputer Tingkat Pengenalan/ Pengoperasian bagi Siswa dan Tenaga Pendidik.
- c. Kemampuan dalam bidang pengembangan Seni
- d. Pembinaan tentang aktifitas keagamaan, agar siswa mampu melaksanakan ibadah Sholat dan mampu membaca Al-qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Dampak Media Sosial Pada Remaja.

Sebelum menyajikan hasil dari penelitian ini yang berjudul upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja di SMP PAB 8 Sampali. Sebaiknya diuraikan terlebih dahulu pengertian mengenai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif media sosial.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. Hampir setiap orang memiliki *social media* bahkan merea bisa memliki lebih dari satu akun. Hakikatnya, sosial media adalah

bentuk dari kemajuan teknologi komunikasi. Sosial media diciptakan untuk mempermudah komunikasi. Sayangnya, banyak masyarakat tidak mengindahkan bahwa sebenarnya kegunaan sosial media itu sendiri.⁴⁰

Berikut disajikan hasil penelitian mengenai dampak negatif media sosial facebook pada kehidupan remaja.

a) Dampak Negatif

1) Menurunnya Hubungan Sosial dengan Lingkungan Sekitar

Hubungan dengan lingkungan sekitar yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah interaksi dalam bentuk sederhana seperti saling menyapa dengan tetangga yang berada di sekitar rumah tempat tinggal menjadi berkurang. Sementara menurunnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah remaja yang sedang asyik mengakses media sosial facebook cenderung terfokus kepada media sosial facebook saja tanpa menghiraukan lingkungan sekitar dimana tempat mereka berada karena didalam media sosial facebook remaja hanya memperhatikan informasi yang berkembang di dalamnya sehingga lupa dengan sekitarnya.

Berikut pernyataan informan SMP PAB 8 Sampali mengenai menurunnya hubungan sosial dengan sekitar yang berinisial M.N dia menuturkan:

“menurut saya jika ada orang yang tengah asyik bermain dengan media sosial fecebook atau lainnya, dia akan lupa dengan teman-teman yang ada di sekitarnya, kalo kita ajak bicarapun terkadang tidak nyambung kak. Jujur saya

⁴⁰ Adha Liany, (2016), *Sosial Media Deviation*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hlm, 10-11

males kalo ngomong sama kawan yang lagi sibuk dengan dunianya sendiri, dia tidak peduli dengan teman yang ada di sampingnya lagi kak.”⁴¹

Dari pernyataan informan di atas dapat di simpulkan, bahwa dunia maya telah merenggangkan kedekatan yang nyata. Karena para pengguna media sosial memang pada dasarnya akan lupa dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Media sosial telah menjadikan orang dekat menjadi jauh dan orang jauh menjadi dekat.

2) Lupa Waktu

Lupa waktu yang dimaksud adalah sebelum mereka memiliki situs jejaring sosial facebook waktu mereka dihabiskan dengan kegiatan lain dalam dunia yang nyata, tetapi kini selama kurun waktu tertentu remaja ini memanfaatkan facebook dengan berbagai tujuan yaitu antara lain untuk menambah teman, mendapatkan informasi, mengisi waktu luang, mencari hiburan dan lain-lain. Hal tersebut berarti bahwa perilaku remaja telah terbentuk dengan sendirinya dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, dalam hal ini adalah kebiasaan menghabiskan waktu dalam media sosial facebook. Dari hasil penelitian lapangan juga diperoleh bahwa remaja SMP PAB 8 Sampali sering lupa waktu yang maksudnya adalah ketika sedang mengakses media sosial facebook para remaja ini akan merasa nyaman hingga hal-hal lain yang semestinya dikerjakan menjadi terbengkalai. Informan selanjutnya akan mengemukakan pendapatnya tentang media sosial mampu membuat lupa waktu. Informan ini berinisial R.A menuturkan bahwa:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

“Media sosial mampu membuat saya lupa waktu kak. Biasanya sepulang sekolah saya mengganti seragam sekolah dan meletakkannya pada tempat yang telah di sediakan oleh mama, tapi sekarang saya enggan melakukan itu kak. Karena sepulang sekolah hal yang saya cari di kamar adalah HP saya dan langsung menghidupkan datanya sambil melepas kancing baju saya satu persatu, ketika pesan dari teman-teman media sosial saya muali masuk dengan semangat saya membuka dan membacanya satu persatu sambil tiduran. Kadang saya lupa makan karena terlalu assyik bermain fecebook, kalo tidak karena mama yang sering marah dan menegur saya agar tidak terlalu aktif bermain HP mungkin saya bisa tidak makan selama tiga hari asalkan HP ada ditangan kak. Saya juga sering lupa mengerjakan tugas dari sekolah dan itu membuat mama lebih marah kalo dia kak tapi untungnya, mama jarang menanyakan tentang tugas sekolah saya dan itu membuat saya merasa aman-aman saja kak.”⁴²

Dari pernyataan informan diatas jelas mengatakan bahwa media sosial memang sering membuat ia lalai akan tugas sekolah dan juga malas untuk sekedar makan. Kecanduan seorang remaja terhadap media sosial menjadikan ia pribadi yang lebih pemalas dan tidak peka terhadap lingkungannya dan itu akan merusak kepribadian juga moralnya kelak.

3) Berkurangnya Waktu Belajar

Kemajuan teknologi bukanlah suatu penghambat, tetapi kemajuan teknologi merupakan suatu titik terang untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya teknologi itu hanyalah alat yang digunakan untuk membantu meringankan setiap aktifitas manusia. Remaja yang jiwanya masih labil, penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun begitu, bebas bukan berarti bebas untuk berperilaku, bebas bertindak yang menyebabkan orang lain di sekitar menjadi terganggu apalagi sampai merusak diri sendiri.

⁴² Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

Remaja yang sudah terlanjur kecanduan facebook akan semakin malas belajar. Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar remaja. Sehingga mengakibatkan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah sering terabaikan. Dalam penelitian ini remaja yang masih berstatus pelajar yang tentunya sebagai siswa seyogyanya proses belajar menjadi prioritas utama seperti halnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sebagai pekerjaan rumah, atau hanya sekedar membaca buku.

Informan selanjutnya akan memaparkan bagaimana seorang yang aktif dalam media sosial akan mengurangi waktu belajarnya. Berikut pemaparan dari informan yang berinisial QB mengemukakan bahwa:

“Semenjak saya aktif dalam media sosial facebook saya selalu online dan melihat berita yang melintas di beranda saya. Membalas chat teman-teman melihat foto-foto orang yang baru di fost, mengupload foto-foto bersama teman. Setiap hari sepulang sekolah saya selalu melakukan itu hingga sering kali saya lupa untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Sebenarnya kadang tidk ada lagi hal-hal yang menarik untuk di lihat tapi, entah kenapa rasanya nyaman aja gitu bertatapan dengan layar HP dan kembali menscrolnya kebawah untuk melihat postingan-postingan orang yang sebenarnya sudah pernah di lihat.”⁴³

Informan diatas menjelaskan bahwa ia memang salah satu pemain media sosial yang lumayan aktif dan sering kali karena keasyikannya bermain media sosial lupa akan kewajibannya sebagai pelajar, lupa belajar dan lupa untuk mengerjakan tugas.

4) Menjadikan Anak Lebih Egois

⁴³ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

Situs jejaring sosial akan membentuk anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan mereka menjadi kurang berempati di dunia nyata.

“Orang yang terlalu fokus pada dunia maya tidak akan peduli lagi dengan orang yang ada di sekitarnya, menurut saya orang seperti itu adalah orang yang egois, karena dia memang sama sekali tidak peduli apa yang terjadi di lingkungannya, menjadikannya orang yang tidak ramah dan tak mau bertegegur sapa lagi dengan orang yang di sekelilingnya. Sebenarnya kalo melihat ada orang yang seperti ini sih saya malas karena kalo kita aja bicarapun nggak enak.”⁴⁴

Tutur informan yang berinisial M.F. secara tidak langsung ia mengutarakan kekecewaanya terhadap kecanggian teknologi yang merenggankan hubungan orang yang di dunia nyata namun di satukan dalam dunia maya.

b). Dampak Positif

1) Teman Bertambah

Manusia adalah individu sekaligus merangkap sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan proses kehidupannya, karena tanpa bantuan dari manusia lain segala kebutuhan manusia mustahil dapat terpenuhi dengan sendirinya, sifat dasar manusia inilah yang mendorong seseorang untuk saling mengenal atau mencari teman bahkan sampai di media sosial facebook.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

Beberapa alternatif pilihan yang disediakan media sosial facebook untuk memperoleh teman seperti mencari teman berdasarkan asal sekolah, daerah asal juga di dalam media sosial facebook seorang teman dapat menyarankan teman kepada kita, pencarian akun facebook hanya menulis nama pemilik akun, alamat email dan nomor telpon.

“Sebenarnya saya tidak terlalu aktif bermain media sosial karena di batasi oleh orang tua saya, orang tua saya sering melarang kalo saya lagi main HP tapi terkadang di ijinan juga itupun kalo hari libur. Sebenarnya saya suka online di facebook karena disitu saya punya banyak teman walaupun tidak dikenal, yang paling seru itu kalo ada kawan kita chattingan. Sebab itulah saya jadi suka online, saya membawa HP mama ke kamar dengan alasan ada tugas yang harus di cari di google agar bisa online di facebook, tapi karena mama orangnya lumayan tegas mama akan membatasinya dalam waktu yang di sebutkan mau tidak mau saya harus menyerahkan HP mama.”⁴⁵

Dari penuturan informan yang berinisial I.Q diatas menjelaskan bahwa ia memang masih di batasi untuk menggunakan HP dan itu merupakan satu hal yang patut di contoh. Sebagai orang tua kita memang harus memantau perkembangan anak reman kita. Penggunaan media sosial sangat banyak dampak positifnya, salah satunya ialah menambah teman dan menjadikan kita lebih mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain.

2) Mengembangkan Keterampilan

Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

Informaan selanjutnya mengutarakan media sosial mampu mengembangkan keterampilan belajarnya. Informan yang berinisial M.N mengutarakan bahwa:

“Dengan adanya media sosial sekarang ini itu mampu mengembangkan keterampilan kami, karena di facebook sayasering melihat tentang video-video keterampilan dan itu sangat membantu kalo ada tugas sekolah, kalo video dari facebook itu kurang lengkap maka biasanya kami akan mencarinya di youtoobe.”⁴⁶

Dari penjelan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa dampak psitif dari perkembangan teknologi ini juga mampu mengembangkan keterampilan rema. Tapi, itu kembali kepada orang tua bagai mana pengewasaannya dirumah dan kerja sama dengan pihak sekola juga sangat membantu dalam perkembangan remaja.

3) Mempererat Persahabatan

Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.⁴⁷

“Adanya facebook membantu saya untuk tetap bisa saling berkomunikasi dengan sahabat SD saya dulu yang sekarang sudah pindah di luar kota. Kami sering chattingan dan mengirim foto jadi saya merasa tidak terlalu merinndukannya, karena secara tidak langsung kami sering curhat lewat media sosial yang ada.”⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

⁴⁷ Hanafi Arief dkk, (2015), *Konflik dan Resolusi Opini Publik di Era Jejaring Sosial*, Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, hlm, 129-133.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan siswa kelas IX-A di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 08 Juli 2019

Pernyataan informan yang berinisial S.L diatas menyimpulkan bahwa media sosial ini mampu menjaga persahabatannya yang telah terpisah oleh jarak. Jadi dampak positif dari media sosial facebook ini sangatlah bermanfaat untuk kita semua.

2. Upaya Guru BK dalam Mereduksi Dampak Negatif Media Soisal.

Setelah menyajikan hasil dari dampak media sosial facebook pada kehidupan remaja di SMP PAB 8 Sampali di atas selanjutnya disajikan hasil wawancara dengan informan dari pihak sekolah yaitu guru BK yang berada di sekolah yang sehari-harinya memang senantiasa memantau perilaku dari siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut.

Kepopuleran facebook di kalangan remaja yang telah memberikan dampak negatif bagi remaja tentu sangat mersahkan bagi para orang tua juga bagi para pendidik. Karena dampak negatif dari media sosial ini bisa merusak moral peserta didik. Dalam hal ini guru BK SMP PAB 8 Sampali pada saat diwawancarai menuturkan bahwa untuk mencegah hal-hal negatif telah dilakukan beberapa upaya seperti melakukan pengarahan penggunaan media sosial yang sebenarnya untuk anak usia remaja.

Langkah yang dilakukan oleh guru Bk merupakan ajakan kerja sama dengan orang tua murid, hal ini dimaksudkan kepada para orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan kepada para remaja agar candu media sosial facebook ini tidak sampai mengakibatkan tindakan yang melanggar adat istiadat, norma agama dan tentunya juga hukum.

Berikut hasil wawancara dengan guru BK mengenai upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja di SMP PAB 8 Sampali.

“Di SMP PAB 8 Sampali ini, sering diadakan operasi HP dan atribut sekolah. Karena di sini peserta tidak di benarkan membawa HP ke sekolah. Selain itu upaya yang di lakukan guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial dengan melakukan pemeriksaan HP siswa dan menyitanya karena pada dasarnya tidak di benarkan membawa HP ke sekolah. Pemeriksaan HP tersebut meliputi hal-hal yang menjadi tontonan siswa, apakah yang mereka tonton itu layak atau tidak, juga artikel-artikel yang mereka cari apakah mengarah kepada dampak yang negatif atau ke dampak yang positif. Selain itu upaya yang dilakukan guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja juga dapat dilakukan dengan memberikan arahan pada remaja, tentang situs yang layak dan boleh untuk mereka singgahi atau mereka tonton. Mengarahkan mereka pada situs yang dapat membangun karakteristik diri mereka sendiri, sehingga mereka merupakan orang yang tidak merugi dalam penggunaan media sosial yang semakin hari semakin canggih.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan guru BK dalam mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja itu memerlukan kerja sama dengan orang tua untuk senantiasa mengawasi para remaja dalam penggunaan media sosial agar tidak mengarah pada hal-hal yang bisa merusak moral juga melanggar aturan agama.

Langkah-langkah dalam mengatasi dampak negatif media sosial facebook pada remaja dapat juga dilakukan dengan adanya pembiasaan dan pembentukan perilaku. Dengan adanya perilaku-perilaku yang telah dibiasakan peserta didik dapat memilih mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak sepatasnya untuk dilakukan.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan guru BK di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 12 Juli 2019

Berikut penjelasan dari guru BK SMP PAB 8 Sampali mengenai pencegahan dampak negatif media sosial pada remaja dapat dilakukan sebagai berikut:

“Pada dasarnya anak-anak tidak diijinkan untuk membawa HP ke sekolah. Ketika pihak sekolah mengadakan rajia HP, tidak jarang ada peserta didik yang kedapatan membawa HP ke sekolah, guru akan langsung menyitanya dan mengecek isi Hp tersebut apakah anak sering mengases facebook atau tidak. Apakah anak sering melihat hal-hal yang tidak layak atau tidak. Hp tersebut harus diambil oleh wali peserta didik, setelah itu orang tua peserta didik di berikan pengarahan agar lebih mengawasi anaknya ketika di rumah.”⁵⁰

Jadi berdasarkan ungkapan gur BK di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya dampak negatif media sosial facebook pada peserta didik harus diberikan banya waktu untuk mengerjakan tugas serta kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi anak.

Langkah-langkah pencegahan yang dilakukan dalam mereduksi dampak negatif media sosial facebook pada remaja yaitu dengan cara:

- 1) Memberikan nasehat, pengawasan dan pendampingan yang maksimal baik di rumah, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat.
- 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang terpuji
- 3) Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada peserta didik langsung diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Kendala Guru BK dalam Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan guru BK di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 12 Juli 2019

Dalam sebuah proses, tidak satupun yang bisa berjalan dengan sempurna tak terkecuali dalam upaya guru Bkuntuk mereduksi dampak negatif media sosial facebook pada remaja, secara umum kendala yang sering ditemui antara lain:

1) Terbatasnya pengawasan darai pihak sekolah

Pihak sekolah tidak bisa selalu memantau dan mengawasi peserta didik di luar sekolah. Selain itu guru kurang mengetahui mengenai lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik. Keluarga atau orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi perilaku anak. Sebagaiman yang di sampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

“kendala yang sering dialami yaitu kendala dalam hal pengawasan. Kami dari pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah saja, ketika peserta didik di rumah maka pengawasan sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, kami selalu berusaha bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan.”⁵¹

2) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah

Salah satu kendala dalam upaya mereduksi dampak negatif media sosial facebook pada remaja ialah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga membuat pengawasan dari pihak sekolah belum terlaksana secara maksimal.

3) Latar belakang peserta didik yang berbeda

Peserta didik di SMP PAB 8 Sampali memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga religius dan ada pula yang berasal dari keluarga begitu religius. Dalam upaya pencegahan terhadap dampak negatif media sosial facebook pada remaja, perlu

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru BK di SMP PAB 8 Sampali pada tanggal 12 Juli 2019

diberikan pendekatan religius. Apabila di sekolah peserta didik di ajarkan tentang cara berperilaku yang baik, maka di rumah juga harus di ajarkan hal yang sama.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP PAB 8 Sampali, bahwa perkembangan media sosial di kalangan remaja haruslah di waspadai oleh pendidik dan juga orang tua karena, dampak negatif dari media sosial itu bisa merusak moral dan juga perilaku peserta didik, hal itu tentu tidaklah di inginkan oleh pendidik apalagi orang tua.

Berikut disajikan hasil penelitian mengenai dampak negatif media sosial facebook pada kehidupan remaja.

1. Dampak Negatif

1) Menurunnya Hubungan Sosial dengan Lingkungan Sekitar

Hubungan dengan lingkungan sekitar yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah interaksi dalam bentuk sederhana seperti saling menyapa dengan tetangga yang berada di sekitar rumah tempat tinggal menjadi berkurang. Sementara menurunnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah remaja yang sedang asyik mengakses media sosial facebook cenderung terfokus kepada media sosial facebook saja tanpa menghiraukan lingkungan sekitar dimana tempat mereka berada karena didalam media sosial facebook remaja hanya memperhatikan informasi yang berkembang di dalamnya sehingga lupa dengan sekitarnya.

2) Lupa Waktu

Lupa waktu yang dimaksud adalah sebelum mereka memiliki situs jejaring sosial facebook waktu mereka dihabiskan dengan kegiatan lain dalam dunia yang nyata, tetapi kini selama kurun waktu tertentu remaja ini memanfaatkan facebook dengan berbagai tujuan yaitu antara lain untuk menambah teman, mendapatkan informasi, mengisi waktu luang, mencari hiburan dan lain-lain. Hal tersebut berarti bahwa perilaku remaja telah terbentuk dengan sendirinya dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, dalam hal ini adalah kebiasaan menghabiskan waktu dalam media sosial facebook.

3) Berkurangnya Waktu Belajar

Kemajuan teknologi bukanlah suatu penghambat, tetapi kemajuan teknologi merupakan suatu titik terang untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya teknologi itu hanyalah alat yang digunakan untuk membantu meringankan setiap aktifitas manusia. Remaja yang jiwanya masih labil, penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun begitu, bebas bukan berarti bebas untuk berperilaku, bebas bertindak yang menyebabkan orang lain di sekitar menjadi terganggu apalagi sampai merusak diri sendiri.

4) Menjadikan Anak Lebih Egois

Situs jejaring sosial akan membentuk anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan mere menjadi kurang berempati di dunia nyata.

2. Penggunaan Media Sosial Yang Benar Untuk Anak Remaja

Perkembangan media sosial secara langsung berdampak terhadap tatanan dan perilaku diri manusia terutama anak remaja yang masih labil, baik sebagai sarana informasi maupun sebagai sarana sosialisai dan intraksi manusia. Sarana informasi untuk berinteraksi tersebut cukup banyak di minati dan di gunakan oleh masyarakat dunia khususnya di Indonesia.

Saat ini penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu media sosial saat ini juga telah di jadikan sebagi tempat untuk saling mendapatkan dan menyebarkan informasi. Namun, sayangnya akibat dari penyalahgunaan media sosial dalam menyebarkan informasi bisa berdampak buruk bagi penggunanya dan tak jarang akibat dari penyalahgunaan dari penggunaan media sosial ini masuk ke ranah hukum. Untuk itu pengarahan penggunaan media sosial itu sangatlah perlu di berikan kepada remaja agar mereka tahu etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam media sosial.

1. Membatasi dalam menggunakan media sosial.

Pembatasan dalam penggunaan media sosial pada remaja adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial.

2. Kebebasan yang terarah

Memberikan kebebasan pada remaja dalam menggunakan media sosial, agar bisa berkomunikasi dengan siapa saja namun, tetap dalam pengawasan orang tua agar kita tahu dengan siapa saja mereka berkomunikasi.

3. Menjadikan media sosial wadah untuk mencari informasi.

Dalam kehidupan remaja update dalam segala hal itu merupakan hal yang perlu di ketahui, baik dalam segi fashoin atau pendidikan. Untuk itu biarkan mereka mencari informasi tentang hal-hal yang ada di luar sana agar mereka bisa berkembang dalam bidangnya masing-masing.

4. Upaya Guru BK dalam Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali.

Upaya dalam pencegahan dampak negatif media sosial yang di lakukan oleh guru BK melalui dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan nasehat, pengawasan dan pendampingan yang maksimal baik di rumah, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat.

Pemberian nasehat pada peserta didik sangat perlu dalam perkembangan perilaku mereka, nasehat dan arahan yang di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik merupakan hal sederhana dalam membangun kesadaran diri oleh masing-masing peserta didik.

- b) Mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang terpuji.

Kegiatan positif akan membantu peserta didik dalam melalaikan mereka akan kecanggihan media sosial yang membuat mereka sering lupa waktu, lupa dengan lingkungan sekitar dan lupa akan waktu belajar.

- c) Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada peserta didik langsung diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

- d) Bekerja sama dengan orang tua sebagai pengawas di rumah yang senantiasa tau apa-apa saja yang di lakukan oleh peserta didik selagi berada di rumah.

Kerjasama dengan orang tua memang sangat di butuhkan oleh pihak sekolah, karena orang tua merupakan sumber utama yang tau tentang kegiatan apa saja yang di lakukan oleh peserta didik selagi di ruma

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Dampak negatif penggunaan media sosial facebook bagi siswa SMP PAB 8 Sampali yaitu: Menurunnya minat belajar siswa serta berkurangnya interaksi sosial terhadap lingkungan sekitar. Adapun dampak positif penggunaan media sosial facebook yaitu: Sebagai sarana diskusi, bertambahnya pengetahuan dan wadah silaturahmi.
2. Penggunaan media sosial yang benar untuk anak siswa agar tidak menurunkan minat belajarnya yaitu: Dengan memberikan arahan terhadap penggunaan media sosial, tentang hal-hal apa saja yang boleh merka baca dan mereka tonton.
3. Upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial yaitu: Dengan melakukan kerja sama dengan orang tua murid, hal ini dimaksudkan kepada para orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan kepada para remaja agar tidak candu dalam penggunaan media sosial facebook

B. Saran

1. Untuk guru BK agar terus meningkatkan kinerjanya dan berupaya semaksimal mungkin dalam mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja agar menjadikan remaja menjadi pribadi yang lebih

mandiri dan mengormati orang tua serta saling mengasihi antara teman sebaya dan yang lebih muda darinya.

2. Untuk siswa dianjurkan agar terus mengikuti dengan rutin pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat membantu dan sekali gus memantau perkembangan berita yang ada di media sosial agar peserta didik tidak salah dalam penggunaan media sosial itu.
3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan pada penelitian berikutnya berkenaan dengan upaya guru BK untuk mereduksi dampak negatif media sosial pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Liany, *Sosial Media Deviation*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2016),
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),
- Ari Prabawati, *Marketing Gratis dengan Facebook*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010)
- Articles. id, “*Sejarah Perkembangan Media Sosial Periode Awal Hingga Kini*” dalam <https://articles.id/sejarah-perkembangan-media-sosial-periode-awal-hingga-kini/>.
- Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra).
- Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008)
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004)
- Facebook : Data dan Fakta Sejarah dalam <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html>.
- Hanafi Arief dkk, *Konflik dan Resolusi Opini Publik di Era Jejaring Sosial*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2015)
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mudrikah Rofin, *Remaja dalam Pelukan Dosa*, (Jombang: Darul Hikmah, 2009)
- Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

- Prayitno, (*Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Rulli Nasrullah, *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komonitas Pesantren*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015)
- skandar, *Panduan Lengkap Internet*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009)
- Sugiono, (*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, 1993)
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982)
- Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 20-25.
- Yusuf Madani, (2003), *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, hlm, 101.

